

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**PENANAMAN AKHLAK DALAM BUKU PSIKOLOGI AGAMA:
PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PSIKOLOGI
KARYA KHAIRUNNAS RAJAB**



OLEH

HERU PURNOMO

NIM. 11711100555

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2021 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PENANAMAN AKHLAK DALAM BUKU PSIKOLOGI AGAMA:

PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM KARYA

KHAIRUNNAS RAJAB

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Serjana Pendidikan (S. Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

HERU PURNOMO

NIM. 11711100555

UIN SUSKA RIAU

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penanaman Akhlak dalam Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab*, yang ditulis oleh Heru Purnomo NIM. 11711100555 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Rabiul Awwal 1443 H.
20 Oktober 2021 M.

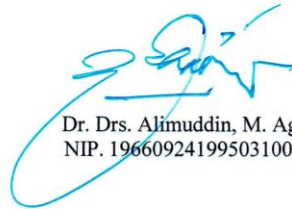
Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Idris, M. Ed
NIP.197605042005011005

Pembimbing



Dr. Drs. Alimuddin, M. Ag
NIP. 196609241995031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penanaman Akhlak dalam Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab*, yang ditulis oleh Heru Purnomo, NIM. 11711100555 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Jumadil Awal 1443 H / 14 Desember 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 10 Jumadil Awal 1443 H.
14 Desember 2021 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



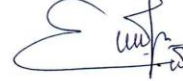
Dr. Idris, M. Ed.

Penguji III



Dr. Asmuri, M. Ag.

Penguji II



Hj. Nurzena, M. Ag.

Penguji IV



Dr. Devi Arisanti, M. Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Purnomo
NIM : 11711100555
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru/ 20 Agustus 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penanaman Akhlak dalam Buku Psikologi Agama:
Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya
Khairunnas Rajab

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Oktober 2021
membuat pernyataan



Heru Purnomo
NIM. 11711100555

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbi'l 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebenaran, dan semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Atas ridha Allah SWT, penulis skripsi dengan judul “*Penanaman Akhlak dalam Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab.*” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahnda tercinta Hendra dan Ibunda tercinta Hasmidar yang tidak pernah berhenti mendoakan segala urusan penulis termasuk dalam proses penyelesaian skripsi ini agar selalu lancar dan mudah. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd, Wakil Rektor II, dan Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D, Wakil Rektor III yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dr. H. Kadar M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M. Ag, Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, M. Z, M. Pd, Wakil Dekan II, dan Dr. Amira Diniaty, M. Pd, Kons. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris M. Ed., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Nasrul HS, MA., Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta staf yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan. Bimbingan, motivasi, dan pengetahuan baru sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Saifuddin Yuliar, Lc., M. Ag., Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literature yang penulis lakukan.
7. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu.

8. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini yang nama nya tidak dapat penulis cantumkan satu persatu

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah disisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, 20 Oktober 2021
Penulis,

Heru Purnomo
NIM. 11711100555

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Wahai Allah Tuhanku, terimakasih atas seluruh nikmat yang telah engkau berikan.

Wahai baginda kekasih Allah yang berhati mulia salam cinta dan rinduku untukmu.

Ayah (Hendra) & Ibu (Hasmidar) semua pencapaian ini kupersembahkan untukmu yang aku cintai.

Terimakasih untuk semua pengorbanan, cinta, kasih sayang, dukungan serta doa yang tidak pernah terhenti untukku.

Kakak ku tercinta (Yeni Septiani) & (Dwi Apriani) terimakasih untuk semua kebaikan kalian selama ini yang selalu menjadi support system dalam segala hal.

Nikmat terbesar adalah bisa menjadi bagian dari kalian semua wahai keluargaku

“maka nikmat Tuhanmu yang mana lagi yang kamu dustakan”

(Q.S ar-Rahman)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Heru Purnomo, (2021) : Penanaman Akhlak dalam Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab

Kedudukan akhlak dalam setiap kehidupan manusia menempati posisi yang sangat krusial, baik manusia sebagai individu maupun manusia sebagai anggota masyarakat. Namun, keadaan yang terjadi saat ini nyata tampak adanya gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas akhlak. Hal ini dapat terlihat dari maraknya para remaja khususnya yang melakukan hal-hal menyimpang seperti seks bebas, narkoba dan minuman keras. Sehingga, perlu adanya tindakan penanaman akhlak kepada setiap individu khususnya pada kaum remaja. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman akhlak yang terdapat dalam buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan/*library research*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik telaah dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini diperoleh penanaman akhlak melalui: 1) taubat yaitu dengan mendorong individu agar senantiasa menghiasi diri dengan ibadah dan amal shaleh, 2) ikhlas memberikan motivasi kepada seseorang untuk berlaku ikhlas dalam beramal tanpa dicampuri dengan rasa riya', 3) syukur apabila ia ditimpa musibah ia sabar, apabila diberi rezeki ia bersyukur, apabila dizalimi ia maafkan, ketika berbuat zalim ia meminta ampun, 4) tawakkal menyerahkan segala sesuatu terhadap takdirnya, semakin mempercepat rasa kebahagiaan menghampirinya, 5) zuhud menghilangkan sifat-sifat negatif tamak, rakus, dan kecintaan terhadap dunia, 6) Tawadhu' menjaga kondisinya yang baik dengan positif, yang mana hal ini dapat di realisasikan dengan amal soleh dan melakukan amalan-amalan utama dan baik, 7) sabar menanggung beban berat kehidupan, tegar menghadapi berbagai krisis, dan sabar menanggung berbagai cobaan. Dia sama sekali tidak melemah dan berputus asa menghadapi problematika kehidupan

Kata Kunci: *Penanaman Akhlak, Psikologi Agama, Khairunnas Rajab*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Herni Purnomo, (2021): Instilling Moral in the Book of Religion Psychology: Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi the Work of Khairunnas Rajab

The position of morality in every human life occupies a very crucial position, both humans as individuals and members of society. However, the current situation clearly shows that there are symptoms indicating low moral quality. This can be seen from the rise of teenagers especially those who do deviant things such as brawks, bullying and disrespect towards teachers and parents. Thus, there is a need to moral instilling actions for each individual, especially for teenagers. This research aimed at describing the instilling moral in the book of Religion Psychology: *Penguatan Nilai-nilai Islam dalam psikologi*. It was a library research. Documentation technique was used for collecting the data. Content analysis technique was used for analyzing the data. The findings of this research were obtained in instilling moral through: 1) repentance by providing repentant motivation which was to encourage individuals to always decorate themselves with worship and righteous deeds, 2) Sincerity in motivating someone to act sincerely in charity without being mixed with a sense of *riya'*, 3) Gratitude when disaster strikes he was patient, he was grateful when getting sustenance, he forgave when he was annoyed, he apologized when making mistakes, 4) *Tawakkal* surrendered everything to his destiny, he commemorated the feeling of happiness, 5) *Zuhud* eliminated the negative qualities of greed, and love of the world, 6) *Tawadhu* 'maintained his good condition positively, which could be realized by doing good deeds and doing the main and good deeds, 7) patient to bear the heavy burdens of life, be stronge to face various crises, and patient to endure various trials. He was never weak and desperate to face life's problems.

Keywords: *Instilling Moral, Religion Psychology, Khairunnas Rajab*

ملخص

هيرو فورنومو، (2021): تربية الأخلاق في كتاب علم النفس الديني: تقوية القيم الإسلامية في علم النفس بقلم خير الناس رجب

الأخلاق في كل حياة بشرية لها مكانة مهمة، إما أن يكون البشر كأفراد أو كأعضاء المجتمع. ولكن الحالة الحالية تظهر بوضوح أن هناك أعراضاً تدل على الجودة الأخلاقية المنخفضة. يمكن ملاحظة ذلك من المراهقين، وخاصة أولئك الذين يقومون بأشياء منحرفة مثل المشاجرات والبلطجة وعدم احترام المعلمين وأولياء الأمور. وبالتالي، هناك حاجة إلى أفعال تربية الأخلاق لكل فرد، وخاصة للمراهقين. الغرض من هذا البحث وصف تربية الأخلاق الواردة في كتاب علم نفس الدين: تقوية القيم الإسلامية في علم النفس. هذا البحث بحث مكتبي. تقنية جمع البيانات باستخدام تقنية دراسة الوثائق، وتقنية تحليل البيانات باستخدام تقنية تحليل المحتوى. حصلت نتائج هذا البحث على تربية الأخلاق من خلال: (1) التوبة من خلال دافع التوبة، أي تشجيع الأفراد على تزيين أنفسهم دائماً بالعبادة والأعمال الصالحة، (2) الإخلاص في الحفز على شخص لإخلاص في العمل دون الرياء، (3) الشخص عندما تصيبه المصيبة فصور، وعندما حصل على الرزق فهو شكر، ومن ظلمه أعفى منه، وعندما ظلم فاستغفر، (4) التوكل، توكل كل شيء على القدر، وكان الشعور بالسعادة يأتيه أسرع، (5) الزهد يزيل الصفات السلبية، كالطماع والجشع وحب الدنيا، (6) يحافظ التواضع على حالته الطيبة بشكل إيجابي، ويتحقق ذلك من خلال الأعمال الصالحة، (7) الصبر في مواجهة الحياة الثقيلة، والتخشب في مواجهة المصائب المختلفة، والصبر في مواجهة المصائب المختلفة. وليس ضعيفاً ويائساً في مواجهة مشاكل الحياة.

الكلمات الأساسية: تربية الأخلاق، علم النفس الديني، خير الناس رجب

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Konsep Teoretis.....	7
B. Sinopsis Buku Psikologi Agama.....	32
C. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Buku Psikologi: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi	41
B. Temuan dan Analisis Penanaman Akhlak dalam Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi.....	51
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Sampul Depan Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab
Lampiran II	Daftar Isi Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya khairunnas Rajab
Lampiran III	Lembar identitas Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab
Lampiran IV	Sampul Belakang Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Karya Khairunnas Rajab
Lampiran V	Lembar Disposisi
Lampiran VI	Lembar SK Pembimbing
Lampiran VII	Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal
Lampiran VIII	lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Munaqosyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran seperti akhlak dunia yang berkaitan dengan berbagai aspek, pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.¹

Kedudukan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, bermasyarakat, maupun berbangsa. Sebab, jatuh banggunya, jayalahancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat terganrung pada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan bathinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan bathinnya.²

Dalam mencapai akhlak yang baik, manusia bisa mencapainya melalui dua cara yaitu: *Pertama*, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitranya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk dengan akal dan agama. Manusia yang tergolong kepada kelompok tanpa melalui proses pendidikan adalah Nabi dan Rasul. *Kedua*, melalui cara berjuang dengan

¹ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*: Vol. 1, No. 4, Oktober 2015, h.73-74.

² Rachmat Djamika, *Sistem Etika Islam*, (Jakartaka: Panjimas, 1992), h 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak yang mulia. Ini dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus menerus berlatih.³

Dengan demikian, penanaman akhlak dijadikan sebagai dasar dalam membentuk manusia menjadi manusia yang berakhlak mulia. Penanaman akhlak penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang, karena dengan penanaman akhlak dapat membentuk kepribadian, bersikap dan bertingkah laku yang baik. Islam telah menganjurkan setiap manusia untuk berakhlakul karimah baik kepada Allah Swt, orang tua, diri sendiri dan orang lain.

Pembentukan kepribadian muslim yang baik merupakan pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh, dan berimbang. Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu adalah bentuk kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman.⁴

Namun, pada kenyataannya masih banyak dijumpai dilingkungan masyarakat oknum-oknum yang tidak mencerminkan akhlak yang baik. Hal ini dijumpai dengan adanya berbagai kasus yang terjadi di masyarakat sekitar. Sebagaimana dikutip oleh detik news pada hari Kamis 9 Maret 2017. Bahwasannya terdapat kasus remaja yang melakukan perbuatan mesum di kamar di mata Komnas perlindungan anak. Selain itu perbuatan remaja itu ternyata tidak hanya dilakukan saja namun juga pemuda tersebut mengupload nya ke media sosial. Selanjutnya berita yang diangkat oleh CNN Indonesia pada tanggal 5 oktober

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akidah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 21.

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h 201-202.



2020 terjadi kasus pengebrekan pesta seks di bawah umur. Dalam kasus tersebut telah terciduk tiga pasangan yang melakukan hubungan layaknya hubungan suami istri dan bergonta ganti pasangan.

Berdasarkan kasus di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak para remaja yang tidak memiliki kesadaran untuk selalu berakhlakul karimah. Yang mana hal itu ditunjukkan dari kasus-kasus yang telah ada dan dapat menjadi pengaruh negatif bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat dilakukan adalah mengembalikannya kepada Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu dengan menanamkan akhlak juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membentuk akhlak yang baik. Dalam penanaman akhlak untuk membentuk akhlakul karimah dan tingkah laku yang baik sesuai dengan Islam dapat dilakukan melalui pendidikan. Salah satunya dapat melalui media-media seperti buku. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa buku-buku mengandung pesan-pesan yang juga dapat dijadikan sebagai solusi dan pengentasan masalah.

Salah satu buku yang dapat dijadikan sumber pijakan dalam penanaman akhlak adalah buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi karya Khairunnas Rajab.⁵ Buku ini berisikan mengenai penanaman akhlak yang dapat membentuk akhlak seseorang melalui narasi-narasi yang ditulis oleh pengarang. Adapun alasan penulis memilih buku ini dikarenakan buku ini memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya:

⁵ Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi*, (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendikia, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Buku ini dikarang oleh Khairunnas Rajab seorang yang ahli dalam bidang Psikologi Islam. Sehingga isi dalam buku ini dapat memberikan wawasan dan penambahan pengetahuan dalam penanaman akhlak.
2. Buku ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan bacaan edukatif khususnya untuk para remaja karena buku ini berisikan mengenai keadaan lingkungan saat ini dan dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menyelesaikan masalah.
3. Buku ini ditulis dengan bahasa yang bagus dan dapat dipahami, sehingga para pembacanya dapat mengambil dengan mudah intisari dari buku tersebut.
4. Sebagai mahasiswa pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi calon guru PAI, buku ini dapat membantu dalam menambah wawasan mengenai penanaman akhlak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikannya sebuah penelitian dengan judul **Penanaman Akhlak Dalam Buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam Karya Khairunnas Rajab.**

B. Pengasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul maka penulis perlu untuk mendefinisikan judul sebagai berikut :

1. Penanaman

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara.

Penanaman yang di maksud oleh penulis adalah cara memberikan pengajaran dengan memberikan penanaman akhlak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Akhlak

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan.⁶ Jadi, akhlak yang dimaksudkan penulis adalah segala sesuatu perbuatan positif yang tertanam dalam diri seseorang secara spontan.

3. Buku Psikologi Agama

Psikologi Agama merupakan satu cabang dari Psikologi. Kajiannya menitikberatkan kepada perilaku beragama individu. Psikologi agama mencoba menguak bagaimana agama mempengaruhi perilaku manusia. Salah satunya adalah buku Psikologi agama yang dikarang oleh Khairunnas Rajab.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan tersebut, fokus penelitian ini adalah tentang penanaman akhlak dalam buku Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi karya Khairunnas Rajab. Rumusan masalah berdasarkan fokus penelitian tersebut adalah bagaimana penanaman akhlak dalam buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi Agama* karya Khairunnas Rajab?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman akhlak yang terdapat dalam buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* karya Khairunnas Rajab

⁶ Munirah, "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam", Auladuna: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, h. 40.



2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berkontribusi dan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam penambahan mengenai penanaman akhlak dalam buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* karya Khairunnas Rajab.
- b. Bagi perumus materi pendidikan tulisan ini dapat membantu sebagai kerangka pijakan dalam penanaman akhlak dalam buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* karya Khairunnas Rajab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A Konsep Teoretis

1. Pengertian Penanaman Akhlak

Secara bahasa kata penanaman berasal dari akar kata tanam yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, atau perbuatan menanam.⁷ Kata penanaman juga dapat dikatakan sebagai internalisasi yaitu sebuah proses pemantapan atau penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (*Moral Behavior*). Ketika perilaku moral seorang telah berubah maka bisa dikatakan nilai-nilai itu telah tertanam dalam dirinya.⁸ Penanaman yang dimaksud adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Adapun cara penanaman akhlak seperti taubat, ikhlas, syukur, tawakkal, zuhud, tawaddhu', dan sabar dapat dilakukan dengan metode *preventive* (pencegahan), *curative* (perawatan), dan *constructive* (pembinaan). Dari tiga metode ini diharapkan penanaman akhlak benar-benar dapat tertanam dengan baik di dalam diri seseorang. Metode *preventive* merupakan segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulkan keburukan, dalam hal ini adalah akhlak yang tidak baik. Sedangkan *curative* adalah metode untuk memperbaiki akibat dari perbuatan buruk seseorang untuk menjadi lebih baik, dan metode

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

⁸ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 01, 2012.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

constructive metode untuk mengarahkan atau membina seseorang agar konsisten menjalani perubahan yang lebih baik dan agar tidak mengulangi kembali kesalahan-kesalahan yang telah di lakukan dulunya.⁹

Akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptkan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan)¹⁰. Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti, pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan sesama manusia.¹¹

Menurut imam al-Ghazali sebagaimana yang di kutip oleh Yunahar Ilyas menjelaskan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kemudian menurut Ibn Maskawaih yang dikutip oleh Yatimin Abdullah akhlak didefinisikan sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.¹²

Menurut Al-Qurtuby akhlak merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu, kata al-khuluq tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan

⁹ Muh. Mawangir, "Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental", *Jurnal Psikoterapi*, Vol. 4, No. 2, h. 54

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), h. 1.

¹¹ Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 32

¹² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AL-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 4



kata al-khilqah, yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia. Dan menurut Farid Ma'ruf akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikira terlebih dahulu.

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Manusia tidak bisa dilepaskan dari kata "akhlak". Akhlak inilah yang menjadi perangai atau watak yang terwujudkan dalam tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran, karena akhlak ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Apabila hati seseorang baik, maka ia pun memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat.

Menurut Chabib Thoah menjelaskan dalam bukunya *Kapita Selektam* Penanaman Akhlak adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas untuk dikerjakan.¹³

Jadi, penanaman akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan). Dalam menanamkan akhlak membutuhkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³ Chabib Thoah, *Kapita Selektam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 61.



angsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya.

2. Macam – Macam Akhlak

a. Akhlak Taubat

Taubat secara bahasa *taba-yatubu-taubatan* yang artinya kembali.

Secara istilah artinya kembali kepada Allah yang maha pengampun dan maha penyayang, menyerah diri pada-Nya dengan hati penuh penyesalan yang sungguh-sungguh. Sedangkan menurut Ibnu Qoyyim Rahimahullah dalam Mochamad Nur Bani Abdullah menjelaskan taubat adalah terlepas diri dari segala bentuk yang tidak disukai oleh Allah baik secara lahir maupun batin, menuju kepada apa yang disenangi Allah baik secara lahir maupun batin yang tercakup dalam islam, iman dan ihsan.¹⁴ Adapun menurut imam al-Ghazali berpendapat bahwa, taubat adalah suatu usaha dari beberapa pekerjaan hati.

Orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah oran yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu; kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah SWT menuju perintahnya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah SWT menuju yang di ridhai-Nya, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang menyenangkan, kembali kepada Allah SWT setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

¹⁴ Mochamad Nur Bani Abdullah, “Urgensi Pemabahasan Taubat dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Holistik al-Hadis*, Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019, h. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Taubat merupakan medium bagi seorang hamba untuk melebur kesalahan dan dosa-dosanya. Disamping itu ia merupakan parameter untuk melihat fenomena keimanan seorang muslim, sekaligus sebagai wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena itu, dijumpai dalam al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan untuk bertaubat kepada Allah Swt. perintah bertaubat dalam al-Qur'an dalam bentuk Fi'il Amr berulang sebanyak 8 kali. Sementara dalam kaidah usul dikatakan *al-Amru li al wujub* (perintah menunjukkan wajib) selama tidak ada indikator lain yang menunjukkan perubahan hukumnya. Jika demikian, bertaubat wajib hukumnya.¹⁵

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلِّمٌ عَلَيْكُمْ ۖ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ ۖ أَنَّهُ مَن عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya : “apabila orang-orang yang beriman kepada ayat- ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah!” salamun'alaikum”. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, yaitu bahwasannya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.” (Q.S. Al-An'am : 54)

Dalam Tafsirnya Hamka menjelaskan bahwa tidak ada seorang manusia yang tidak luput dari suatu kesalahan dan dosa. Terkadang karena kesalahan itulah mereka berat untuk menyatakan iman. Diri kita ini adalah medan perjuangan antara cita yang mulia dan nafsu angkara murka.

¹⁵ M. Sidik, “Taubat dalam Perspektik al-Qur'an”, *Jurnal Hanafi*, Vol. 7, No. 2, Desember 2010, h. 213.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkadang mereka ragu-ragu untuk menyatakan iman, karena dosa itu. Pernyataan iman itu sudah membukakan pintu yang luas bagi mereka untuk selamat dunia dan akhirat. Allah telah memberikan rahmat kepada hamba-hambanya yang sudah menyatakan iman itu, yaitu cinta dan hiba kasihan. Pernyataan rahmat Allah yang pertama bahwa orang yang pernah berbuat kesalahan atau dosa, karena kebodohnya, lalu ia sadar, segera bertaubat dan memperbaiki diri, semuanya itu akan diampuni oleh Allah. Karena Allah itu maha penyayang dan pengampun.¹⁶

Taubat merupakan salah satu amal kebajikan yang paling agung, karena dengan taubat tembok penghalang berupa syahwat dan syubhat yang berdiri kokoh antara seorang hamba dengan Tuhannya bisa dihancurkan. Manusia yang membiarkan jiwanya menjadi bulan-bulanan syahwat dan syubhat tidak akan tenang dan tentram jiwanya. Jadi, hanya dengan taubatlah ketenangan jiwa dapat dicapai, ketentraman hati bisa diraih, dan kebahagiaan hidup bisa dirasakan, kemudian akhirnya kemuliaan hidup di akhirat bisa didapat. Namun untuk diterima sebuah taubat harus memenuhi syarat-syarat yang menandai kejujuran seorang hamba dalam bertaubat, diantaranya :

1. Ikhlas, bertaubat artinya tujuan taubat seorang hamba hanya mencari ridho Allah, berharap agar Dia menerima taubatnya dan mengampuni dosanya, bukan untuk mencari sanjungan manusia. Bahkan, pendorong taubatnya adalah karena semata-mata cintanya kepada Allah,

¹⁶ Darul Mahmadah, Pemikiran Hamka tentang Taubat dalam Al-Qur'an, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 2, No. 2, Juni-Juli 2017, h. 180-181.



pengagungannya kepada Allah, mengharap rahamat Allah, bersungguh-sungguh meraih pahala Allah, dan takut terhadap siksa Allah bukan karena malu kepada makhluk atau mengharapkan duniawi yang fana.

2. Meninggalkan maksiat, jiwa yang terbuai dengan lezatnya maksiat yang suli melakukan kebaikan dengan ikhlas. Oleh sebab itu, seorang hamba yang bertaubat harus memerangi dorongan h nafsunya dan mencabut seluruh akar dari hatinya sehingga amal kebaikan bisa terwujud dan amal soleh diterima oleh Allah. Jika maksiat berupa perbuatan haram, maka harus segera meninggalkannya. Jika perkara wajib yang ditinggalkan maka segera dikerjakan. Jika termasuk amal yang bisa di qadha maka segera di qadha. Namun, jika berhubungan dengan hak makhluk maka dia harus membebaskan diri darinya, dengan cara mengembalikan kepada pemiliknya atau meminta untuk dihalalkan
3. Menyesali perbuatan dosa, segera meninggalkannya dan bertekad tidak mengulanginya. Taubat tidak menjadi benar hingga pelakunya menyesali kesalahannya dan bersedih atas kemaksiatannya, dan kembali kepadanya.
4. Bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosanya. Hendaklah seseorang bertaubat dari dosa dan berjanji pada dirinya untuk tidak mengulanginya dikemudian hari.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tidak terus menerus melakukan dosa maksiat. Terus menerus artinya hati terikat oleh syahwat, tidak mau beranjak meninggalkan pelanggaran dan bertekad untuk kembali melakukannya.¹⁷
6. Taubat harus dibuktikan dengan hati, lisan dan perbuatan. Taubat harus dibuktikan dengan bentuk amal soleh, karena amal soleh merupakan bukti nyata dari taubatnya seorang hamba dan menjadi pendorong untuk meninggalkan maksiat.
7. Senantiasa bertaubat dan tidak melakukan hal yang membatalkan taubat. Sebab, terus menerus bertaubat merupakan syarat untuk kesempurnaan dan keberkahan taubatnya.

Dengan demikian, telah menjadi jelas bahwa taubat merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Bahkan, semua keutamaan taubat tidak bisa diraih bila salah satu bagiannya tidak terpenuhi. Siapa yang memenuhi satu syarat tapi melalaikan yang lain, maka tidak akan dianggap taubatnya.¹⁸

Akhlah Ikhlas

Secara etimologi, kata ikhlas dapat berarti membersihkan (bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran baik berupa materi maupun immateri). Sedangkan secara terminologi, ikhlas mempunyai pengertian kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang ditujukan hanya kepada Allah. Kata ikhlas dalam kamus agama diartikan dengan

¹⁷Darul Mahmadah, *Op.Cit.*, h. 174.

¹⁸*Ibid*, h. 175.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan sesuatu pekerjaan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin memperoleh keuntungan diri (lahiriyah atau batiniyah).¹⁹

Ikhlas pada hakikatnya adalah “niat”, sikap atau perasaan yang timbul dalam hati nurani yang dalam pada diri seseorang dan disertai dengan amal perbuatan”. Ikhlas juga dapat dimaknai sebagai ketulusan dalam mengabdikan diri kepada Tuhan dengan segenap hati, pikiran dan jiwa seseorang. Dalam hal ini Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa ikhlas yaitu melakukan sesuatu amal semata-mata karena Allah, yakni semata-mata karena iman kepada Allah.²⁰

Dalam Al-Qur’an Allah telah menurunkan banyak ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan ikhlas salah satunya yaitu surah al- A’raf ayat 23 :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

Artinya: *Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".*

Niat yang baik dapat dicampuri oleh sesuatu yang lain. Maka jika sesuatu bersih dari campuran lain, ia dinamakan kholis (murni). Sedangkan perbuatan yang dilakukan dengan bersih dan murni dinamakan ikhlas.

¹⁹ Taufiqurrohman, “Islam dalam Perspektif AlQuran (analisis terhadap konstruk ikhlas melalui metode tafsir tematik)”, *Jurnal Eduprof*, Volume. 1, No. 02, September 2019, h. 95.

²⁰ Lismijar, “Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, h. 85



Ikhlas adalah lawan dari isyarak (mempersekutukan) maka seseorang yang tidak ikhlas dalam beribadah dinamakan musyrik. Kata ikhlas itu digunakan untuk mengkhususkan maksud peribadatan dicampuri oleh dorongan lain, seperti riya' dan dorongan-dorongan hawa nafsu lainnya, maka peribadatan seperti itu keluar dari ikhlas.

Ketika beribadah sekalipun suatu amalan adalah keinginan untuk mendekati diri kepada Allah, jika kemudian dicampuri pula dengan maksud-maksud lain, sehingga amalan tersebut terasa lebih ringan dilakukan karena pengaruh maksud-maksud tersebut, amalan-amalan tersebut telah keluar dari batas keikhlasan, dan tidak bisa disebut sebagai amalan yang ikhlas karena Allah semata, karena di dalamnya telah dimasukkan dengan unsur syirik.²¹

Seorang hamba yang menginginkan keikhlasan dalam seluruh aktifitasnyahendaklah berniat dalam melaksanakan aktifitasnya dengan niat yang tulus dan ikhlas serta beramal harus dilandasi dengan keimanan kepada Allah. Adapun tanda-tanda orang yang ikhlas dalam beramal adalah sebagai berikut :²²

1. Ia tidak mencari popularitas dan tidak menonjolkan diri. Karena ia sadar, sehebat apapun ketenaran disisi manusia tiada berarti di hadapan Allah andaikan tidak memiliki keikhlasan. Seorang hamba ahli ikhlas tidak sibuk menonjolkan diri, menyebut-nyebut amalannya, memamerkan hartanya,

²¹ Dedi Junaidi dan Sahlia, "Ikhlas dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ta'lim*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2019, h. 39-40.

²² Suhanda, "Ikhlas Beramal", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- keilmuannya, kedudukannya, dan aneka topeng duniawi lain. Karena itu tiada berguna kalau Allah menghinakannya.
- 2 Tidak rindu pujian dan tidak terkecoh pujian. Baginya pujian hanyalah sangkaan orang pada kita, padahal kita tahu keadaan diri kita yang sebenarnya. Bagi seorang yang ikhlas, dipuji, dihargai, tidak dipuji, bahkan dicaci sama saja. Karena baginya pujian dari Allah lah yang terpenting. Allah lah tujuan dari segala amalnya.
- 3 Tidak silau dan cinta jabatan. Allah tidak pernah menilai pangkat dan jabatan seseorang, namun yang dinilai adalah tanggung jawab dan amanah dari jabatannya. Maka hamba Allah yang ikhlas tidak bangga dan ujub karena jabatannya.
4. Tidak diperbudak imbalan dan balas budi. Seorang hamba ahli ikhlas sangat yakin kepada janji dan jaminan Allah, baginya mustahil Allah memungkiri janji-janji-Nya. Bagi seorang hamba yang ikhlas, rezekinya adalah ketika ia berbuat sesuatu bukan karena mendapatkan sesuatu.
- 5 Tidak mudah kecewa. Seorang yang ikhlas yakin benar bahwa apa yang diniatkan dengan baik, lalu terjadi atau tidak terjadi yang ia niatkan itu semuanya pasti telah dilihat dan dinilai oleh Allah.
- 6 Ringan, lahab dan nikmat dalam beramal. Keikhlasan adalah buah keyakinan yang mendalam dari seorang hamba Allah sehingga perbuatan apapun yang disukai oleh Allah dapat membuatnya bertambah dekat kepada Allah. Semua dilakukan dengan ringan, lahab dan nikmat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Tidak membeda-bedakan dalam pergaulan. Seorang yang ikhlas tidak akan membeda-bedakan teman. Tegur spanya tidak akan terbatas dengan orang tertentu, senyumnya tidak akan terbatas dengan orang yang dikenalnya, dan pintunya selalu terbuka untuk siapa saja.²³

c. Akhlak Syukur

Syukur dalam kamus kontemporer Indonesia memiliki arti berterimakasih dan berasal dari bahasa Arab dari kata dasar *syakara*. Bentuk masdar dari kalimat ini adalah *syukr*, *syukran* yang artinya rasa terima kasih.

Syukur dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah SWT, dan untunglah (menyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya).²⁴

Secara bahasa syukur adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya. Syukur adalah kebalikan dari kufur.

Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat, sedangkang hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat lain dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah.²⁵

Menurut istilah syara', syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut degan kehendak Allah SWT.

²³ *Ibid*, h. 8.

²⁴ Ida Fitri Shobibah, "Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 23

²⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996),, h. 216



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata “*syakara*”, yang artinya membuka atau menampakkan. Al-Jauziyah menggambarkan syukur dengan tiga makna yaitu, mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat kedalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. Kedua, dengan arti menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri pada-Nya. Dan ketiga yaitu memuji karena nikmat yang berarti memuji sang pemberi yaitu Allah.

Menurut al-Ghazali syukur yaitu menggunakan nikmat yang diperoleh pada segala hal yang disukai Allah. Untuk memahami yang dicintai Allah, perlu memahami bahwa Allah adalah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia, apapun bentuknya, baik suka maupun duka.

Syukur dalam ilmu psikologi disebut *gratitude*. Syukur dikonsepsikan dalam bentuk emosi yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kemudian menjadi kebiasaan yang membentuk kepribadian dan akhirnya mempengaruhi individu dalam merespon terhadap segala sesuatu atau dalam menanggapi situasi-situasi yang sedang dialami. Syukur memiliki hubungan positif dengan berbagai emosi positif seperti kepuasan hidup, kebahagiaan, mudah memaafkan orang lain, tidak mudah merasa sepi dan mudah mengontrol amarah sehingga terhindar dari depresi, kecemasan dan iri hati.²⁶

²⁶ Ida Fitri Shobihah, Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa melalui Figur Ulama), *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2, 2014), h.391-392.



Menjadi seorang *al-syakir* dan bersifat dengan sifat Tuhan terasa agat berat, tanpa kapasitas dan muatan iman dan tauhid. Esensi sifat syukur dalam diri manusia merupakan efek dari kesadaran manusia terhadap rahmat dan karunia yang diterimanya dari Tuhan. Penerimaan sifat syukur kedalam diri bermuatan positif terhadap eksistensi integritas diri dengan tuhan dan lingkungannya. Mereka ini akan selalu ada dalam ketaatan dan kesolehan yang paripurna.²⁷

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan syukur tercantum dalam surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyah dalam Akmal mengabarkan syukur dengan tiga makna yaitu, mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat di dalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. Kedua, dengan arti menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepada-Nya. Ketiga, yaitu memuji karena nikmat yang berarti memuji sang pemberi, Allah swt. Iman al-Qusyairi mengatakan bahwa hakikat syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang dibuktikan dengan ketundukan kepada-Nya. Jadi,

²⁷ Khairunnas Rajab, *Op.Cit*, h.112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syukur adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, daapt dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.²⁸

Ahmad Hadi Yasin dalam Choirul Mahfud menegaskan bahwa bersyukur adalah kewajiban setiap hamba kepada sang pemberi nikmat yaitu Allah. Orang yang mengingkarinya berarti ia telah mengkufuri nikmat-Nya. M. Quraish Shihab mengungkapkan tata cara syukur mencakup tiga sisi, pertama syukur dengan hati yaitu kepuasan batin dengan anugerah. Kedua, syukur dengan lidah dengan mengakui anugerah dan memuji pemberinya. Ketiga, syukur dengan perbuatan yaitu dengan memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan penganugerahannya.

Dalam menyukuri nikmat Allah, kita diberikan keteladan oleh Rasulullah saw sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah ra, ia berkata *“jika Rasulullah melaksanakan shalat, ia berdiri (lama sekali) sampai kedua kaki (telapak) nya pecah-pecah. Aisyah ra berkata “ wahai Rasulullah mengapa engkau berbuat seperti ini padahal dosamu yang terdahulu dan yang akan datang telah diampuni? Lalu Ia menjawab “wahai Aisyah, apakah aku tidak ingin menjadi hamba yang bersyukur.”* HR. Muslim

²⁸ Akmal dan Masyhuri, “Konsep Syukur (Gratefulnes)”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2017, h. 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban Rasulullah tersebut menjelaskan bahwa rasa syukur bisa dilakukan dengan cara shalat yang khusuk dan berkualitas diringi dengan kuantitas waktu sebagaimana dipraktekkan dengan nabi Muhammad saw. Sujud syukur merupakan perilaku sujud sebanyak satu kali yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan saat mendapat nikmat atau anugerah baru atau terhindar dari musibah.²⁹

d. Akhlak Tawakkal

Tawakkal yaitu pasrah diri kepada kehendak Allah, percaya dengan sepenuh hati kepada Allah, berserah diri kepada kehendak Allah.³⁰ Sedangkan dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia, tawakkal berarti jika segala urusan dilakukan maka harus orang yang menyerahkan diri kepada Allah yang maha kuasa.

Amin Syukur mengatakan tawakkal adalah memasrahkan diri kepada Allah. Sedangkan menurut imam Quraishi mengatakan tawakkal adalah melepaskan anggota tubuh dalam penghambaan, menggantungkan hati dengan keutuhan, dan bersikap merasa cukup. Apabila ia diberikan sesuatu maka ia bersyukur, apabila tidak maka ia bersabar.³¹

Menurut imam al-Ghazali, tawakkal adalah pengendalian hati kepada Tuhan yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari

²⁹ Choirul Mahfud, "The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an", *Jurnal Episteme*, Vol. 9, No. 2, Desember 2014, h. 395.

³⁰ Rentno Hanggarani Ninin, Diri Religius : Suatu Perspektif Psikologi Terhadap Kepribadian Akhlakul Karimah, Psikis: *Jurnal Psikologi*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2019, h.8.

³¹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Bima Sejati: Semarang, 2000), h. 173


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu dan kekuasaan-Nya.³² Kemudian, menurut Muhammad bin Hasan Asy-Syarif, tawakkal adalah orang yang mengetahui bahwa hanya Allah penanggung rizkinya dan urusannya. Oleh karena itu, ia bersabar kepada-Nya semata-mata dan tidak bertawakkal kepada selain-Nya.

Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid dia diajari agar menyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya maha luas, dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini.

Seorang yang bertawakkal adalah seorang yang menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan segala urusannya kepada Allah, karena mengandung makna memperkayakan diri, maka tawakkal merupakan implikasi langsung iman. Sebab iman tidak saja berarti percaya akan adanya tuhan tetapi lebih bermakna mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Tuhan satu-satunya tanpa sekutu, yaitu Allah, Tuhan yang maha esa. Maka tidak ada tawakkal tanpa iman dan tidak ada iman tanpa tawakkal.³³

Kebahagiaan orang-orang yang bertawakkal kepada Allah bergantung tingkatan kepasrahan diri dan apa yang diperolehnya dalam kehidupannya. Penyerahan diri kepada Allah selepas berbuat kesungguhan, akan mendatangkan kelegaan dan kebahagiaan. Kebahagiaan yang ditimbulkan oleh sikap tawakkal adalah kebahagiaan, lantaran segala

³² Imam al-Ghazali, Muhtasar Ihya Ulumuddin, Ter. Zaid Husein al-Hamid, (Pustaka Amanah: Jakarta, 1995), h. 290

³³ Sri Andri Astuti, Pengaruh Sikap Tawakkal terhadap kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro, *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 02, No. 01, Januari-Juni 2018, h. 4.

sesuatunya diserahkan kepada Allah. Adapun ayat yang berkaitan tentang tawakkal tercantum dalam surah Yusuf ayat 67 yang berbunyi :

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ ۗ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۗ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya : Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

Dalam penerapannya tawakkal terdiri atas tiga tingkatan yaitu hati selalu senantiasa merasa tenang dan tentram terhadap apa yang dijanjikan Allah. Kemudian taslim yaitu menyerahkan urusan kepada Allah karena Allah maha mengetahui segala sesuatu mengenai diri dan keadaannya. Tingkatan ketiga yaitu tafwid yaitu ridho atau rela menerima segala ketentuan Allah bagaimana bentuk dan keadannya.

Keyakinan utama yang mendasari tawakkal adalah keyakinan sepenuhnya akan kekuasaan dan kebesaran Allah. Karena itu tawakkal merupakan bukti nyata seberapa besar kadar keimanan kepada Allah, karena bertawakkal tertanam iman yang kuat bahwa segala sesuatu terletak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ditangan Allah, tidak seorangpun yang dapat berbuat dan menghasilkan sesuatu tanpa izin dan kehendak Allah.³⁴

Sya'rawi menjelaskan bahwa tawakkal adalah keutamaan iman, yaitu beramal dengan anggota badan dan bertawakkal dengan hati. Kesatuan ini menampakkan keseimbangan yang sangat cantik. Amal dengan anggota badan diibaratkan seperti bercocok tanam. Ada benih yang baik, tanah yang bagus, air yang secukupnya. Inilah yang dinamakan usaha. Maka, untuk membuahkan hasil dari pohon itu adalah dengan bertawakkal kepada Allah. Karena Allah yang berkuasa menumbuhkan buah dari pohon itu, dan tawakkal itu letaknya di hati. Anggota badan yang bekerja dan hati bertawakkal. Disinilah nampaknya keutamaan iman, orang yang beriman itu percaya kepada tuhan mereka karena Dia lah yang berkuasa. Berkuasa menciptakan sesuatu dengan sebab dan berkuasa menciptakan sesuatu tanpa sebab. Ketika seseorang bekerja maka dia sedang melakukan sebab. Ketika seseorang bertawakkal, maka dia menjadikan musabbab itu adalah karena Allah Swt.³⁵

e. Akhlak Zuhud

Zuhud secara bahasa adalah *zahadafihi, zahada 'anhu, zuhud dan wazahdan*, yaitu berpaling darinya dan meninggalkannya karena menganggap hina atau menjauhinya karena dosa, dikatakan barang itu zahid maksudnya barang itu sedikit dan tidak bernilai.

³⁴ Miswar, "Konsep Tawakkal dalam al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 4, 2008, h. 32.

³⁵ Dede Setiawan dan Silmi Mufarrihah, "Tawakkal dalam al-Qur'an serta Implikasinya," *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 17, No 1, 2021, h. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun secara terminologis, Ibnu- Jauzy yang diringkas dari kitab *Minhajul-Qaashidin* bahwa zuhud merupakan ungkapan tentang pengalihan keinginan dari sesuatu kepada sesuatu lain yang lebih baik darinya. Sehingga zuhud itu bukan sekedar meninggalkan harta dan mengeluarkannya dengan suka rela, ketika bada kuat ada kecenderungan hati padanya. Namun, zuhud ialah meninggalkan dunia karena didasarkan pengetahuan tentang kehinaanya jika dibandingkan dengan nilai akhirat.

Menurut imam al-Ghazali zuhud adalah meninggalkan yang dikasihi dan berpaling darinya pada suatu yang lain yang terlebih baik darinya karena menginginkan sesuatu di dalam akhirat.³⁶

Riwayat at-Tirmidzi menjelaskan bahwa zuhud di dunia bukanlah dengan cara mengaharamkan segala yang halal atau menyia-nyiakan harta kekayaan. Tetapi berzuhud di dunia artina kamu mengencangkan genggam tangan terhadap apa-apa yang dikuasi Allah, dan menjadikan balasan musibah jika kamu ditimpanya lebih kamu sukai, sekalipun musibah itu datang terus-menerus.

Zuhud merupakan ungkapan berpalingnya seseorang dari keinginan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Meninggalkan indahnya dunia menuju kepada indahnya akhirat. Mengosongkan keinginan dalam hati dari segala sesuatu yang tidak bisa

³⁶ Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 175



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 dicapai dengan tangannya. Dan ia mengetahui bahwa dunia hanyalah bayang-bayang yang akan sirna, dan angan-angan yang akan berlalu.³⁷

Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang zuhud adalah Surat Al-Hadid ayat 23 :

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
 ذُلَّ الْمُخْتَالِ فَخُورٍ

Artinya : *(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri*

Zuhud merupakan tingkatan yang penting dalam kesufian. Kemunculannya mendahului dan mendasari terbentuknya konsep tasawuf.³⁸ Biasanya seseorang ingin menjadi sufi terlebih dahulu menjadi orang yang zuhud. menurut Harun Nasution yang terpenting bagi seorang calon sufi ialah zuhud, yaitu keadaan meninggalkan dunia dan materi. Sebelum menjadi sufi, seorang calon terlebih dahulu menjadi zahid. Sesudah menjadi zahid, barulah ia meningkat menjadi sufi. Dengan demikian, setiap sufi ialah zahid, tetapi sebaliknya tidak setiap zahid itu menjadi sufi.

Zuhud dalam Islam bukan berarti terputusnya kehidupan duniawi, tidak juga berarti harus berpaling secara keseluruhan dari hal-hal duniawi, sebagaimana yang diamalkan oleh golongan materialistis. Pelajaran zuhud ini dijadikan sebagai bentuk perlawanan terhadap kehidupan modern. Ia adalah sikap sederhana atau tengah-tengah dalam menghadapi sesuatu.

³⁷ Abu Fida' Abu Rafi', *Menjadi Kaya dengan Menikah*, (Jakarta: Republika, 2007, Cet 3), h.28.

³⁸ Nurul Imamah, *"Tasawuf Jalan yang Sesungguhnya"*, (Cet 1 Makassar: Arus Timur, 2013), h. 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandangan Islam tentang dunia dan akhirat ialah Islam yang menghendaki keduanya tidak boleh dilepaskan dari kawasan ibadah, sebagaimana yang tercermin dalam hadist Nabi bahwa dunia dan akhirat sangat erat.³⁹

f. Akhlak Tawaddhu'

Tawaddhu' merupakan bentuk akhlak yang baik dan banyak disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadits. Menurut Mujib mendefinisikan tawaddhu' adalah sebagai sikat kalbu yang tenang, berwibawa, rendah hati, lemah lembut, tanpa disertai rasa jahat ingi merendahkan orang lain, rasa congkak dan sombong. Karakter orang yang bertawaddhu' bukan berarti menunjukkan kebodohan seseorang melainkan menunjukkan sikap kedewasaannya. Melalui tawaddu' seseorang tidak banyak menuntut orang untuk melakukan sesuatu yang lebih dari apa yang dia mampu melainkan memberikan kesempatan dan mendorong orang lain berprestasi melebihi prestasi yang dicapai, sementara dirinya tetap terus aktif berpretasi.⁴⁰

Menurut Khalid menjelaskan bahwa tawaddhu' memiliki dua makna yaitu menerima kebenaran yang datang dari siapapun serta mampu menjalin interaksi dengan semua manusia dengan sikap penuh kasih sayang dan kelembutan.⁴¹

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Tawaddhu' adalah Qur'an surah Al maidah ayat 54 (tawaddhu')

³⁹ *Ibid*, h. 40.

⁴⁰ A. Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 97.

⁴¹ A. Khalid, *Semua Akhlak Nabi Shollahu 'Alaihi Wa Sallam*, (Solo: Aqwan, 2006), h. 65.



لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ
وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.”

Salah satu sikap positif yang sangat dianjurkan dalam Islam adalah tawadhu'. Islam sangat menganjurkan manusia agar menghidupkan sikap tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad saw bersabda “*sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bertawadhu' sehingga seseorang tidak merasa bangga lagi sombong terhadap orang lain dan tidak pula berlaku aniaya kepada orang lain.*” HR. Muslim

Agar dapat terbentuk sikap tawadhu' dalam diri kita seharusnya melakukan perbuatan-perbuatan terpuji selain itu harus menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan dari Allah dan Rasul-Nya. Adapun faktor pembentukan sikap tawadhu' adalah sebagai berikut :

1. Bersyukur dengan apa yang kita punya karena itu adalah dari Allah.
2. Menjauhi riya' atau berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampakkan kelebihan yang kita miliki kepada orang lain, karena itu juga akan membuat kita sombong dan tinggi hati.
3. Sabar. Bersabar dalam menghadapi segala cobaan dan godaan yang berusaha mengotori segala amal kita, apalagi disaat ujian dan ketenaran mulai datang dan menghampiri kita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menghindari sikap takabbur, karena sikap takabbur orang sombong akan menolak kebenaran, lalu kebenaran itu datang dari pihak yang statusnya dianggap lebih rendah dari dirinya.
5. Berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampakkan kelebihan yang kita miliki kepada orang lain.⁴²

Sabar

Al-Jauziyah dalam Ahmad Rusdi, dkk menyebutkan bahwa kesabaran adalah kesedian untuk menerima penderitaan dengan peh ketabahan dan ketenangan, sehingga kesabaran membuat seseorang mampu mengatasi setiap masalah. Kesabaran berarti menahan diri dan mencegah dari keluhan. Oleh karena itu, seseorang yang sabar akan tetap tenang ketika merasa takut dan bingung. Sabar berdasarkan al-Qur'an memiliki arti luas bukan hanya konsep sabar dalam menghadapi keadaan yang sulit. Selanjutnya menurut al-Qur'an, sabar berarti tabah dalam berbagai macam kepayahan, dan kesulitan. Sabar juga berarti tegas dan kuat dalam menyebarkan kebenaran dan siap mengahapi konsekuensi yang siap di hadapi.⁴³

Sabar merupakan sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan sesuatu, baik berkenaan dengan penerimaan tugas dalam bentuk perintah dan larangan, mapun dalam bentuk perlakuan orang lain, serta sikap mengahapi suatu musibah. Sabar merupakan sifat yang secara holistik harus

⁴² Rusdiana dan Nurhamzah, *Mata Kuliah Ilmu Akhlak*, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2020), h. 393.

⁴³ Ahmad Rusdi, dkk, "Hubungan Syukur dan Sabar terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja", *Psikologi: Jurnal Pemikiran dan penelitian Psikologi*, Volume 24, Nomor 2, Juli 2019, h.158.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 dimiliki oleh seorang muslim. Sabar sendiri tidak mengenal bentuk ancaman dan ujian, seorang muslim seharusnya berada dalam ketabahan dan kesabaran yang utuh.

Adapun ayat yang berkaitan tentang sabar tercantum dalam surah

Al-Baqarah ayat 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
 وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar*

Secara psikologis sabar adalah mekanisme pertahanan yang dinamis untuk mengtasi ujian yang menimpa manusia sebagai hamba sekaligus khalifah di muka bumi. Sabar bukanlah sikap atau tindakan yang hanya pasrah tanpa usaha tetapi sabar adalah perjuangan dan upaya ikhtiar dengan segala daya dan upaya, namun tetap pemeliharaan ketabahan hati dan keyakinan jiwa akan hasil yang baik.

Kesabaran akan mendatangkan ketenangan kedalam hati dan memberi keyakinan yang kuat bahwa setiap permasalahan selalu ada jalan keluarnya, dibalik kesulitan selalu ada kemudahan, serta disetiap ujian selalu ada hikmah yang baik yang mendatangkan kebahagiaan.⁴⁴

⁴⁴ Ernadewita dan Rosdialena, "Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 51-52.



B. Sinopsis Buku Psikologi Agama

Buku yang berjudul *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* karya Khairunnas Rajab yang diterbitkan oleh Lentera ilmu Cendekia pada tahun 2014 memberikan pengajaran mengenai ajaran-ajaran agama yang berlandaskan pada prinsip psikologi agama.

Lebih lanjut, buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai dalam Psikologi* juga menjelaskan bagaimana perkembangan psikologi agama dari masa ke masa serta memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara psikologi dan agama.

Dalam buku *Psikologi Agama* juga menjelaskan mengenai perkara-perkara yang sangat relevan dengan keadaan atau kondisi saat ini. Oleh karena itu, buku ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengentaskan permasalahan yang berkaitan dengan akhlak-akhlak yang juga berhubungan dengan psikologi agama.

C. Penelitian Relevan

1. Skripsi dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan kroya Cilacap* yang ditulis oleh Indra Adi Purbaya mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Adapun hasil penelitiannya adalah metode penanaman akhlak di SD Negeri Kroya 02 meliputi metode pembiasaan, metode nasihat, metode memberi perhatian dan pengawasan, metode memberi hukuman, dan metode memberi hadiah dan pujian⁴⁵. Persamaan penelitiannya dengan penulis adalah mengkaji

⁴⁵ Indra Adi Purbaya, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan kroya Cilacap*, skripsi IAIN Purwokerto tahun 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai penanaman akhlak. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah penelitian lapangan sedangkan penulis adalah penelitian kepustakaan.

2. Skripsi dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, yang ditulis oleh Nela Yuliana mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2018. Adapun hasil penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai akhlak terhadap Allah meliputi nilai syukur, taqwa, iman, islam, ihsan dan ikhlas. Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap sesama melalui nasihat serta arahan kepada santri yang dilakukan ustadz/ustadzah serta pengasuh pondok pesantren meliputi nilai persamaan, persaudaraan dan dermawan. Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan dengan cara selalu mengingatkan santri untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun madrasah.⁴⁶ Persamaan dari penelitiannya dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Akhlak berupa syukur dan ikhlas. Sedangkan perbedaannya adalah berupa jenis penelitiannya. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan sedangkan jenis penelitian penulis berupa penelitian kepustakaan.
3. Skripsi dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia pada Siswa di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, yang ditulis oleh Ulfa Muftikhah Sofiana mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2015. Adapun hasil penelitiannya adalah Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia pada siswa dilaksanakan dengan pendekatan individual dengan berbagai metode,

⁴⁶ Nela Yuliana, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta*, skripsi UIN Sunan Kalijaga tahun 2018



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya: keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, hukuman.

⁴⁷Persamaan dari penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitiannya. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan sedangkan jenis penelitian dari penulis adalah penelitian kepustakaan.

4. Skripsi dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*, yang ditulis oleh Ayu Safitri mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu tahun 2021. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SMPN 22 Kota Bengkulu yaitu dengan cara teladan, pemberian nasihat, kebiasaan, dan hukuman.⁴⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitiannya. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan sedangkan jenis penelitian dari penulis adalah penelitian kepustakaan.

⁴⁷ Ulfa Muftikhah Sofiana, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia pada Siswa di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, skripsi IAIN Purwokerto tahun 2015.

⁴⁸ Ayu Safitri, *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*, Skripsi IAIN Bengkulu tahun 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Reseach*). Riset pustaka sumber perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitiannya. Maksudnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴⁹ bahan koleksi yang di maksud seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan sebagainya.

Menurut Neong Muhadjir, penelitian kepustakaan memerlukan olahan filosofis dan teoritis dari pada uji empiris di lapangan. metode penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai pada bulan Oktober 2021 dan tempat penelitian ini tidak terbatas sehingga dapat dilakukan dimana saja.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data dalam pengumpulan data. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* pada halaman 43-96 yang diterbitkan oleh Lentera ilmu Cendekia pada tahun 2014.

⁴⁹ Mustika Zed, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h.1-2.



2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang sumber pertama. Dapat juga data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah referensi-referensi yang relevan, sumber buku-buku ilmiah, website, jurnal yang relevan dengan penelitian, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang dijelaskan. Sumber bukunya sebagai berikut :

Buku :

1. *Psikoterapi Islam* Karya Khairunnas Rajab yang diterbitkan oleh Hamzah pada tahun 2019.
2. *Akhlak Tasawuf* karya Amril yang diterbitkan oleh PT Refika Aditama, pada tahun 2015.
3. *Akidah Akhlak* karya Rosihon Anwar yang diterbitkan oleh CV. Pustaka Setia pada tahun 2008.
4. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* karya Rosidin yang diterbitkan oleh Tira Smart pada tahun 2017.
5. *Spiritual Sabar dalam Syukur* karya Abdul Wahid Hasan yang diterbitkan oleh Diva Press pada tahun 2019.
6. *Akhlak Tasawuf* karya Damanhuri yang diterbitkan oleh Yayasan Pena pada tahun 2010.

⁵⁰ Faizah Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi". Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. *Ajaibnya Tawadhu'nya Istiqomah* karya Rusdi yang diterbitkan oleh Diva Press pada tahun 2013.
8. *Revolusi akhlak (Pendidikan Karakter)* karya Ramli Nur yang diterbitkan oleh TS Mart pada tahun 2016

Jurnal :

1. “Konsep Taubat menurut Imam al-Ghazali”, *Jurnal Mantiq*, Vol. IV, Edisi II, 2019 karya Rosidy
2. “Konsep Taubat dalam al-Qur’an”, *Jurnal Kaca*, Volume. 8, No. 2, Agustus 2018, karya Miftah Hussurur
3. “Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah”, *Jurnal Ittihad*, Vol. III, No. 1, Januari-Juni 2019 karya Kasron Nasution
4. “Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No 2, 2020 karya Lismijar
5. “Peranan Ikhlas dalam Perspektif al-Qur’an”, *Jurnal Darul ‘ilmi Karya Hasiah*
6. “Tasawuf sebagai Upaya Membersihkan Hati guna Mencapai Kedekatan dengan Allah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, Vol. 14, No. 01, 2016 karya Fahrudin
7. “Zuhud dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. VII, No. 4, 2017 karya Rumba Triana.
8. “Zuhud dalam Ajaran Tasawuf”, *jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 1, Juni 2016, karya Muhammad Hafiun



9. “Religiolitas, Kecerdasan Emosi, Tawadhu’ pada mahasiswa Pascasarjana”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2, No. 2, 2017, karya Yola Tiaranita, dkk.
10. “Indikator Tawadhu’ dalam keseharian”, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1, Edisi XII, Januari 2012 karya Purnama Rozak.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Teknik yang digunakan adalah teknik telaah dokumen.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik telaah dokumentasi atau yang sering disebut dengan study dokumentasi. Dokumentasi tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai penanaman akhlak dalam buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* karya Khairunnas Rajab

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Penulis membca buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* secara intenst dan berulang
2. Penulis mengamati dan mengelompokkan penanaman akhlak dalam buku psikologi agama: penguatan nilai-nilai Islam dalam psikologi
3. Penulis menjabarkan pembahasan mengenai penanaman akhlak dalam buku psikologi agama: penguatan nilai-nilai Islam dalam psikologi
4. Terakhir, penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang penanaman akhlak dalam buku psikologi agama: penguatan nilai-nilai Islam dalam psikologi

⁵¹ Roch Hajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h.231.



Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengungkap, memahami, dan menangkap bagaimana penanaman akhlak dalam buku psikologi agama: penguatan nilai-nilai Islam dalam psikologi.

Makna dalam analisis isi biasanya bersifat simbolik. Tugas analisis isi antara lain untuk mengungkap simbolik yang tersamar dalam buku *Psikologi Agama (Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi)*.⁵²

Analisis isi menurut Burhan Bungin dalam Risqi Miftakhuddin adalah teknik penelitian untuk membuat referensi-referensi yang dapat ditiru dan soheh data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dalam data kualitatif, analisis isi ditekankan bagaimana peneliti memperhatikan kejelasan isi komunikasi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.⁵³

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan pertanyaan penelitian (beserta hipotesisnya, jika diperlukan)
2. Memilih media atau sumber data yang relevan dengan untuk menjawab rumusan masalah
3. Melakukan tehnik sampling pada sumber-sumber data yang telah ditentukan
4. Mencari defenisi operasional yang mampu menjelaskan teks-teks
5. Membuat kategori yang digunakan dalam analisis

⁵² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Cet 4, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Med Pressindo, 2008), h.160.

⁵³ Riski Miftakhuddin, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman Elshirazy*”. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah di pilih dan melakukan pengkodean (koding data),kemudian memperjelas isi-isi ringkasan.
 7. Membuat skala dan item-item kriteria, frekuensi(penampakan/kemunculan), intensitas untuk pengumpulan data.
 8. Menafsirkan/menginterpretasi data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan dan hipotesis pemikiran.⁵⁴
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Contents Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, h.39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dan menganalisis buku *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* karya Khairunnas Rajab dengan mengkaji penanaman akhlak, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa penanaman akhlak pada diri seseorang yaitu :

1. Penanaman akhlak taubat yaitu dengan mendorong individu agar senantiasa menghiasi diri dengan ibadah dan amal shaleh.
2. Penanaman akhlak ikhlas yaitu dengan memberikan motivasi kepada seseorang untuk berlaku ikhlas dalam beramal tanpa dicampuri dengan rasa riya'.
3. Penanaman akhlak syukur apabila ia ditimpa musibah ia sabar, apabila diberi rezeki ia bersyukur, apabila dizalimi ia maafkan, ketika berbuat zalim ia meminta ampun,.
4. Penanaman akhlak tawakkal yaitu dengan menyerahkan segala sesuatu terhadap takdirnya, semakin mempercepat rasa kebahagiaan menghampirinya.
5. Penanaman akhlak zuhud yaitu dengan menghilangkan sifat-sifat negatif seperti tamak, rakus, dan kecintaan terhadap dunia.
6. Penanaman akhlak tawadhu' yaitu dengan menjaga kondisinya yang baik dengan positif, yang mana hal ini dapat di realisasikan dengan amal soleh dan melakukan amalan-amalan utama dan baik.
7. Penanaman akhlak sabar yaitu dengan menanggung beban berat kehidupan, tegar menghadapi berbagai krisis, dan sabar menanggung berbagai cobaan. Dia



sama sekali tidak melemah dan berputus asa menghadapi problematika kehidupan.

Buku ini dapat dikonsumsi oleh semua usia terutama oleh guru dan orang tua sebagai orang yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak dan peserta didik. Penelitian ini nantinya akan menambah wawasan bagi pendidik untuk lebih memahami bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, peneliti berharap agar guru lebih memahami dan memperluas wawasan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Guru lebih mempunyai metode yang cocok dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Dengan demikian, ketika guru sudah menanamkan nilai-nilai akhlak dengan metode yang tepat, maka peserta didik akan dapat dengan mudah memahami nilai-nilai akhlak dengan baik.
2. Bagi pembaca lain (remaja dan siswa), penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber dan pijakan dalam aspek penanaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halıcıptamilik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akidah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah)
- Abdullah, Mochamad Nur Bani. 2019. "Urgensi Pembahasan Taubat dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Holistik al-Hadis*, Vol. 5, No. 1
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif AL-Qur'an*. (Jakarta: Amzah)
- Abu Rafi', Abu Fida'. 2007. *Menjadi Kaya dengan Menikah*. (Jakarta: Republika)
- Akmal dan Masyhuri. 2017. "Konsep Syukur (Gratefulnes)". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2
- Al-Ghazali, Imam. 1995. *Muhtasar Ihya Ulumuddin*, Ter. Zaid Husein al-Hamid. (Pustaka Amani: Jakarta)
- Al-Mazyad, Ahmad bin Utsman. 2019. *Sabar dan Syukur*. (Jakarta: Darul Haq)
- Amril. 2015. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Amrullah. 2020. "Pembentukan Karakter Jujur dan Sabar Anak Usia Dini Perspektif al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. (Jakarta:CV. Pustaka Setia)
- Araat, Gusti Yasser. 2018. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Contents Analysis". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33
- Astuti, Sri Andri. 2018. Pengaruh Sikap Tawakkal terhadap kestabilan Emosi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro, *Jurnal At-Tajdid*. Vol. 02, No. 01
- Damanhuri. 2010. *Akhlak Tasawuf*. (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh)
- Dedi Setiawan dan Silmi Mufarrihah. 2021. "Tawakkal dalam al-Qur'an serta Implikasinya." *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 17, No 1
- Dedi Junaidi dan Sahlia. 2019. "Ikhlās dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ta'lim*, Vol. 1, No. 2
- Djaniika, Rachmat. 1992. *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panjimas)
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*, Cet 4, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Media Pressindo)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ernadewita dan Rosdialena. 2019. "Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 1

Fahudin. 2016. "Tasawuf sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai kedekaan dengan Allah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 14, No. 01

Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*: Vol. 1, No. 4.

Hafnun, Muhammad. 2016 "Zuhud dalam Ajaran Tasawuf", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 1

HAN Tamami. 2011. *Psikologi Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia)

Harni, Roch Hajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*.(Bandung: Mandar Maju)

Hasan, Abdul Wahid. *Spiritual Sabar dalam Syukur*. (Yogyakarta: Diva Press)

Hasanah, Faizah. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi". Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Hasiyah. 2013. "Peranan Ikhlas dalam Perspektif al-Qur'an", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02

<http://Pekanbaru.tribunnews.com> diakses pada tanggal 23 oktober 2021

<http://uin-suska.ac.id> diakses pada tanggal 18 Oktober 2021

hussurur, Miftaf. 2018. "Konsep Taubat dalam al-Qur'an". *Jurnal Kaca*, Volume. 8, No. 2

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI)

Imamah, Nurul. 2013. "Tasawuf Jalan yang Sesungguhnya". (Cet 1 Makassar: Arus Timur)

Jalaluddin. 2002. *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Khad, A. 2006. *Semua Akhlak Nabi Shollahu 'Alaihi Wa Sallam*. (Solo: Aqwam)

Listijar. 2020. "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Adik. 2010. "Taubat dalam Perspektik al-Qur'an", *Jurnal Hanafi*, Vol. 7, No. 2
- Mahmud, Choirul. 2014. "The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an, *Jurnal Episteme*. Vol. 9, No. 2
- Mahmadah, Darul. 20117. Pemikiran Hamka tentang Taubat dalam Al-Qur'an, *Jurnal Al-Fath*. Vol. 11, No. 2
- Miftakhuddin, Riski. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Api Tauhid Karya Habiburrahman Elshirazy*". Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim
- Misyar. 2008. "Konsep Tawakkal dalam al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan*". Vol. 1, No. 4
- Mujib, A. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Munirah. 2017. "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam". Auladuna: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, No. 2
- Musyarofah. 2017. "Metode Pendidikan Akhlak menurut Imam al-Ghazali". Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Nasution, Kasron. 2019. "Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup sebagai Hamba Allah". *Jurnal Ittihad*, Vol. III, No. 1
- Ninik, Retno Hanggarani. 2019. *Diri Religius : Suatu Perspektif Psikologi Terhadap Kepribadian Akhlakul Karimah*, Psikis: *Jurnal Psikologi*. Vol. 5, Nomor 1
- Nur Ramli. 2016. *Revolusi Akhlak (Pendidikan Karakter)*. (Tangerang: TS Mart)
- Purbaya, Indra Adi. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan kroya Cilacap*, skripsi IAIN Purwokerto
- Rajab, Khairunnas. 2014. *Psikologi Agama: Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Psikologi* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia)
- Rajab, Khairunnas. 2019. *Psikoterapi Islam*. (Bumi Aksara {Amzah: Jakarta})
- Rohman, Abdul. 2012. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja". *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No 01

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rosidin. 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. (Tangerang: Tira Smart)
- Rozak, Purnama. 2012. "Indikator Tawadhu' dalam Keseharian". *Jurnal Madaniyah*, Volume 1, Edisi XII
- Rusli, Ahmad, dkk. 2019. "Hubungan Syukur dan Sabar terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja". *Psikologi: Jurnal Pemikiran dan penelitian Psikologi*, Volume 24, Nomor 2
- Rusli. 2013. *Ajaibnya Tawadhu'nya Istiqomah*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Rusliana dan Nurhamzah. 2020. *Mata Kuliah Ilmu Akhlak*. (Bandung: UIN SGD Bandung)
- Safitri, Ayu. 2021. *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*. Skripsi IAIN Bengkulu
- saputri, Inayah. 2018. "Konsep Ikhlas Buku Tasawuf Modern Karya Buya Hamka". Jakarta, Univeritas Islam Negeri Jakarta
- Shihab, Muhammad Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan)
- Shobibah, Ida Fitri. 2013. "Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta". Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga)
- Shobihah, Ida Fitri. 2014. *Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa melalui Figur Ulama)*. *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sofiana, Ulfa Muftikhah. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia pada Siswa di SMK Ma'arif NU 1 Cilogok Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas*. skripsi IAIN Purwokerto tahun
- Suhanda. 2018. "Ikhlas Beramal". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1
- Syukur, Amin. 2000. *Pengantar Studi Islam*. (Bima Sejati: Semarang)
- Tauqurrohman. 2019. "Islam dalam Perspektif AlQuran (analisis terhadap konstruk ikhlas melalui metode tafsir tematik)". *Jurnal Eduprof*, Volume. 1, No. 02



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Thoha, Chabib. 2000 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tianita, Yola, dkk. 2017. “ Religiositas, Kecerdasn Emosi, Tawadhu’ pada Mahasiswa Pascasarjana, *Psikohumaniora : Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2, No. 2
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Triana, Rumba. 2017. “Zuhud dalam al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. VII, No. 4
- Yuliana, Nela. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta*. skripsi UIN Sunan Kalijaga
- Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)

